

**EFEKTIVITAS MENDENGAR MUROTTAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL**

AL-QUR'AN PADA ANAK *CEREBRAL PALSY*

(Studi Analisis Living Qur'an Terhadap Naja Hudia)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Shabrina Salsabila

NIM : 21211791

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H / 2025 M

**EFEKTIVITAS MENDENGAR MUROTTAL DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFA
AL-QUR'AN PADA ANAK *CEREBRAL PALSY***

(Studi Analisis Living Qur'an Terhadap Naja Hudia)

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Shabrina Salsabila

NIM: 21211791

Dosen Pembimbing:

Dr. Sri Tuti Rahmawati, M.A

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H / 2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **“Efektivitas Mendengar Murottal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Penderita *Cerebral Palsy* (Studi Analisis Living Qur’an Terhadap Naja Hudia)”** yang disusun oleh Shabrina Salsabila dengan Nomor Induk Mahasiswa : 21211791 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 29 Agustus 2025


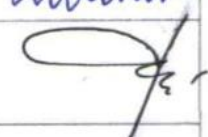

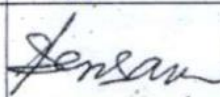
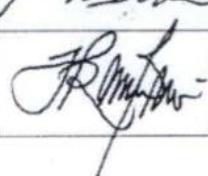
Dosen Pembimbing



Dr. Sri Tuti Rahmawati, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Skripsi dengan judul “Efektivitas Mendengar Murottal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Anak *Cerebral palsy* (Studi Analisis Living Qur’an terhadap Naja Hudia)” oleh Shabrina Salsabila dengan Nomor Induk Mahasiswa: 21211791 telah diujikan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta (IIQ) pada tanggal 8 September 2025 Skripsi diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).


No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M. A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisa, M. Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M. A.	Penguji I	
4.	Drs. Arison Sani, M. A.	Penguji II	
5.	Dr. Sri Tuti Rahmawati, M. A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 8 September 2025

Mengetahui,

Dekan Ushuluddin dan Dakwah




Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shabrina Salsabila

NIM : 21211791

TTL : Manado, 28 Februari 2000

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Mendengar Murottal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Cerebral Palsy (Studi Analisis Living Qur’an Terhadap Naja Hudia)”** adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 29 Agustus 2025



Shabrina Salsabila

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran.

Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

(QS. Al-Qamar [54]: 17)

PERSEMBAHAN

Tak ada hasil yang akan diraih tanpa melalui proses, semua bisa didapatkan karena ilmu, ikhtiar, dan do'a serta tawakkal kepada Sang Maha Mengetahui. Maha Tinggi dan Maha Pemberi Petunjuk, Allah SWT.

Teruntuk kedua orang tuaku: Ayah dan Bunda, yang telah berjuang dan mendukungku, juga guru dan civitas akademika IIQ Jakarta yang telah membimbingku, adikku yang selalu menemaniku; dan Naja Hudia serta keluarga yang telah mengizinkan saya untuk meneliti dan menulis: kupersembahkan karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini; agar bermanfaat bagi umat dan bangsa.

Semoga Allah SWT berkahi, dan muliakan derajat kalian di dunia dan akhirat. Terima kasih atas segala kebaikan dan kebersamaan. Jazakumullah khair. Barakallohu fikum.

*Lampu pijar digelapnya temaram
Sungguh syahdu murottal Al-Qur'an
Rajin belajar siang dan malam
Agar siap hadapi ujian.*

*Bunga mawar harum baunya
Tumbuh subur di taman raya
Akhirnya aku lulus ujian juga
Bersyukur pada Allah Sang Maha Kuasa*

*Pelangi indah di langit Ciputat
Hadir setelah hujan lebat
Skripsi sudah diuji dengan tepat
Oleh dosen IIQ yang hebat
Alhamdulillah*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa yang melimpahkan taufik dan hidayah-Nya, ridho dan karunia-Nya sehingga penulis dapat melalui sedemikian proses untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Teriring shalawat dan salam kepada Nabi akhir zaman, manusia yang paling mulia dan sempurna, baginda Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafa'at di hari akhirat.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak selesai begitu saja, tetapi banyak sekali yang ikut berkontribusi dalam tulisan ini, maka perlu kiranya penulis menyampaikan rasa terimakasih secara khusus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal dan senantiasa diberikan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Wakil Rektor I, Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.; Wakil Rektor II, Bidang Administrasi Umum dan Keuangan. bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., A; Wakil Rektor III, Bidang Kemahasiswaan dan Alumni, Ibu Dr. Hj. Mutmainah, M.A.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.; Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag.,
4. Ayah dan Bunda tercinta, orang tua yang hebat, menyayangi, mendoakan, mendukung setiap langkah penulis, yang pertama mendidik dan mengajarkan penulis hingga penulis bisa seperti saat ini.

5. Dr. Sri Tuti Rahmawati, M.A. Selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh staff LTQQ terutama Instruktur dan pembimbing tahfiz yang sabar membimbing dan memotivasi serta memberikan dukungan untuk penulis dalam menghafal Al-Qur'an, murajaah hafalan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an penulis dari awal semester hingga akhir.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, seluruh staff Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, yang selama penulis menduduki bangku kuliah telah mengajarkan berbagai ilmu dengan semangat dan kesabaran.
8. Staff Perpustakaan IIQ Jakarta yang memberikan fasilitas penulis dalam menyelesaikan rangkaian skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar terutama adik tercinta yang sangat membanggakan, yang selalu menemani, dan memberi dukungan kepada penulis.
10. Naja Hudia, dan orang tua Naja yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti, memberikan bantuan serta waktu saat wawancara.
11. Seluruh teman-teman grup terutama Elma Shintia, dan Ranti Sania, yang telah mendukung, mendengarkan, menemani, dan membantu penulis di saat kondisi penting.
12. Teman-teman Kuliah Kerja Lapangan di Thailand terutama kak Septa Nurhidayah, Zafira Dayana, dan Siti Hajar yang telah kebersamaan penulis selama berkegiatan di kampus.
13. Teman-teman seperjuangan (teman asrama, teman organisasi, teman kosan, teman kelas IAT D, teman angkatan 2021 IIQ Jakarta) yang banyak membantu penulis.

14. Seluruh pihak yang belum disebutkan diatas yang senantiasa memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penulisan skripsi ini.
15. Kepada diri sendiri, Shabrina Salsabila. Terima kasih sudah berjuang dan bertahan hingga titik ini. Semoga Allah memberkahi ilmu yang dimiliki dan semoga menjadi ilmu yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan ummat. Teruslah semangat dalam menuntut ilmu, karena perjalanan masih panjang. Semoga Allah senantiasa melindungi, dan membimbingmu ke jalan yang benar.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas doa dan dukungannya, semoga skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis sadari, penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, masukan dan saran dari siapa saja yang membaca hasil karya ini. Harapan penulis, akan ada penelitian mendatang yang bisa melengkapi tulisan ini sehingga tulisan ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Jakarta, 29 Agustus 2025

Penulis,



Shabrina Salsabila

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z̤	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karena *tasydīt* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta‘Addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

3. *Tā’ marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جَزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah* ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasroh</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>Ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū

	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūd</i>
--	---------	---------	--------------

6. Vocal rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrop

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sanding alif + lām

a. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*

السَّمَاء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْقُرُوض	Ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
ABSTRACT.....	xxi
المُلَخَّصُ.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah.....	7
2. Pembatasan Masalah	8
3. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian.....	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Sumber Data.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data.....	19
4. Teknik Analisis Data.....	21
5. Pendekatan Penelitian	22
G. Teknik dan Sistematika Penulisan	25
BAB II EFEKTIVITAS, MUROTAL, KEMAMPUAN MENGHAFAK QUR'AN DAN	
CEREBRAL PALSY	27
A. Efektivitas	27
B. Murottal Al-Qur'an.....	29
1. Pengertian Murottal	29
2. Tokoh-tokoh Qari' yang umum digunakan	32

C.	Kemampuan dan Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	35
1.	Pengertian Menghafal	35
2.	Pengertian Al-Qur'an.....	36
3.	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	37
4.	Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	38
D.	Metode Menghafal Al-Qur'an	43
1.	Pengertian Metode	43
2.	Manfaat Metode	45
3.	Macam-macam Metode Menghafal	46
E.	Cerebral Palsy.....	49
1.	Pengertian Cerebral Palsy	49
2.	Faktor-faktor resiko terjadinya <i>Cerebral Palsy</i>	50
3.	Jenis-jenis Cerebral Palsy	51
BAB III GAMBARAN UMUM LIVING QUR'AN DAN BIOGRAFI NAJA HUDIA		55
A.	<i>Living Qur'an</i>	55
1.	Pengertian <i>Living Qur'an</i>	55
2.	Jenis <i>Living Qur'an</i>	56
B.	Biografi Naja Hudia.....	58
1.	Profil Naja Hudia	58
2.	Latar Belakang Keluarga	58
3.	Riwayat Kesehatan.....	59
4.	Riwayat Pendidikan	63
C.	Belajar Al-Qur'an Naja Hudia.....	66
1.	Lingkungan belajar dan Kebiasaan keluarga	67
2.	Metode Belajar Naja Hudia.....	69
3.	Kualitas Hafalan.....	72
4.	Pemahaman Makna.....	73
BAB IV ANALISIS EFEKTIVITAS MUROTTAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN		77
A.	Proses Naja Hudia Menghafal Al-Qur'an.....	77
1.	Persiapan Menghafal.....	80
2.	Pendekatan Menghafal Yang Digunakan Naja Hudia.....	84
3.	Murajaah Hafalan.....	88
4.	Evaluasi Metode yang Diterapkan	90
B.	Efektifitas Mendengar Murottal Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Penderita <i>Cerebral Palsy</i>	94
1.	Waktu dan Interaksi dengan Murottal	100

2. Dampak Murottal Terhadap Naja Hudia.....	103
3. Keterkaitan Teori Efektivitas dengan Naja Hudia	112
BAB V PENUTUP.....	115
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	126
RIWAYAT HIDUP PENULIS	137

DAFTAR TABEL

Tabel 4 1 Ciri Khas Qari'	105
Tabel 4 2 Kelebihan dan Kekurangan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Auditori Pada Anak Cerebral Palsy	93

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 3 1 Tempat Naja Terapi	62
Gambar 3 2 Naja melakukan Terapi.....	62
Gambar 3. 3 Syeikh Hesyam Abdelbary Memberikan Ijazah	73
Gambar 3 4 Naja Menerima Ijazah Sanad Al-Fatihah	73

ABSTRAK

Shabrina Salsabila, 2025. NIM 21211791, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Judul Skripsi: "Efektivitas Mendengar Murottal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak *Cerebral Palsy* (Studi Analisis Living Qur'an Terhadap Naja Hudia)".

Penelitian ini dilatabelakangi oleh fenomena seorang anak laki-laki, berusia 8 tahun yang tinggal di Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia, yang tidak bisa membaca dan menulis serta disabilitas penderita lumpuh otak (*Cerebral Palsy*), tetapi mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan kualitas hafalan yang sangat baik, Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji karena menunjukkan bahwa keterbatasan fisik tidak menjadi penghalang untuk menjadi seorang hafiz Qur'an, serta paham agama.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, strategi, serta faktor pendukung, dan penghambat bagi anak *Cerebral Palsy* dalam menghafal melalui kajian living Qur'an, dengan memilih Naja Hudia sebagai subjek penelitian. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang menghafal Al-Qur'an maupun *Cerebral Palsy*, tetapi penelitian ini berfokus pada "Efektivitas Mendengar Murottal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak *Cerebral Palsy* (Studi Analisis Living Qur'an Terhadap Naja Hudia)".

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mendengarkan murottal menggunakan metode auditori terbukti efektif membantu penderita *Cerebral Palsy* dalam menghafal Al-Qur'an, studi kasus Naja Hudia. Proses menghafal dilakukan dengan pengulangan intensif, murajaah rutin, serta pendampingan keluarga. Faktor pendukung keberhasilan yaitu motivasi spiritual, dukungan orang tua, bimbingan guru tahfiz, dan konsisten mendengar murottal. Sedangkan faktor penghambat, mencangkup keterbatasan fisik, kondisi psikis, dan kurangnya fasilitas ramah difabel. Penelitian ini menegaskan bahwa anak *Cerebral Palsy* tetap memiliki potensi, dan kesempatan besar dalam menghafal Al-Qur'an apabila diberikan metode yang sesuai, serta mendapat dukungan dari lingkungan, terutama keluarga.

Kata Kunci: *Tahfiz Al-Qur'an, Murottal, Living Qur'an, Cerebral Palsy.*

ABSTRACT

Shabrina Salsabila, 2025. Student ID: 21211791, Undergraduate Student of the Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Department of Qur'anic Studies and Exegesis, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Thesis Title: "The Effectiveness of Listening to Murottal in Improving the Ability to Memorize the Qur'an in Children with Cerebral Palsy (A Living Qur'an Analysis Study on Naja Hudia)."

This research is motivated by the phenomenon of an 8-year-old boy living in Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia, who is unable to read and write due to cerebral palsy (brain paralysis), yet has successfully memorized the entire 30 juz of the Qur'an with remarkable quality of memorization. This phenomenon is significant to study as it demonstrates that physical limitations are not an obstacle to becoming a hafiz of the Qur'an and possessing religious understanding.

Therefore, this study aims to describe the process, strategies, as well as supporting and inhibiting factors in Qur'anic memorization for children with cerebral palsy through the perspective of Living Qur'an studies, with Naja Hudia as the research subject. Several previous studies have explored Qur'anic memorization and cerebral palsy, but this research focuses on "The Effectiveness of Listening to Murottal in Improving Qur'anic Memorization Ability among Children with Cerebral Palsy (A Living Qur'an Analysis on Naja Hudia)."

This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that listening to murottal through the auditory method proved effective in helping children with cerebral palsy, as in the case of Naja Hudia, in memorizing the Qur'an. The memorization process was carried out through intensive repetition, routine muraja'ah, and family support. The supporting factors included spiritual motivation, parental encouragement, guidance from a tahfiz teacher, and consistency in listening to murottal. Meanwhile, the inhibiting factors consisted of physical limitations, psychological conditions, and lack of disability-friendly facilities. This study emphasizes that children with cerebral palsy still have great potential and opportunities to memorize the Qur'an if provided with appropriate methods and supported by their environment, especially their families.

Keywords: *Qur'anic Memorization, Murottal, Living Qur'an, Cerebral Palsy.*

المُلَخَّصُ

صَبَرْنَا صَلَصِيئًا، ٢٠٢٥. الرَّفْعُ الْجَامِعِي: ٢١٢١١٧٩١، طَالِبَةٌ فِي كَلْبَةِ أَصُولِ الدِّينِ وَالِدَعْوَةِ، جَاكِرًا. عُنْوَانُ الْبَحْثِ: "فَعَالِيَّةُ الْإِسْتِمَاعِ (IIQ) بَرْنَامُجُ دِرَاسَاتِ الْقُرْآنِ وَالتَّفْسِيرِ، مَعْهَدُ عُلُومِ الْقُرْآنِ إِلَى التَّلَاوَةِ فِي تَحْسِينِ قُدْرَةِ حِفْظِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ عِنْدَ الْأَطْفَالِ الْمُصَابِينَ بِالسَّلَلِ الدِّمَاغِيِّ (دِرَاسَةٌ تَحْلِيلِيَّةٌ "لِلْفَيْنِغِ قُرْآنَ عَلَى حَالَةٍ نَجَا هُودِيَا).

تَنْبُغُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ مِنْ ظَاهِرَةِ طِفْلِ يَبْلُغُ مِنَ الْعُمُرِ ثَمَانِي سِنِينَ، يَعِيشُ فِي مَدِينَةِ مَاتَارَامُ بِجَزِيرَةِ نُوسَا تَنَجَارَا الْعَرَبِيَّةِ – إِنْدُونِيسِيَا، لَا يَسْتَطِيعُ الْقِرَاءَةَ وَلَا الْكِتَابَةَ بِسَبَبِ إصَابَتِهِ بِالسَّلَلِ الدِّمَاغِيِّ، وَلَكِنَّهُ مَعَ ذَلِكَ اسْتَطَاعَ أَنْ يَحْفَظَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ كَامِلًا (ثَلَاثِينَ جُزْءًا) بِجُودَةٍ مُتَمَيِّزَةٍ فِي الْحِفْظِ. وَتَعُدُّ هَذِهِ الظَّاهِرَةُ جَدِيرَةً بِالدِّرَاسَةِ لِأَنَّهَا تُظْهِرُ أَنَّ الْقِيُودَ الْجَسَدِيَّةَ لَيْسَتْ عَائِقًا أَمَامَ أَنْ يَكُونَ الْإِنْسَانُ حَافِظًا لِلْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَذَا فَهْمٍ دِينِيٍّ

وَبِنَاءً عَلَى ذَلِكَ، تَهْدَفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى وَصْفِ عَمَلِيَّةِ الْحِفْظِ، وَالِاسْتِرَاطِيَجِيَّاتِ، وَالْعَوَامِلِ الْمُسَاعِدَةِ وَالْمُعِيقَةِ فِي حِفْظِ الْقُرْآنِ لَدَى الْأَطْفَالِ الْمُصَابِينَ بِالسَّلَلِ الدِّمَاغِيِّ مِنْ خِلَالِ دِرَاسَةِ الْقُرْآنِ الْحَيِّ، بِاخْتِيَارِ نَاجَا هُودِيَا مَوْضُوعًا لِلْبَحْثِ. وَقَدْ تَنَاولْتُ بَعْضَ الدِّرَاسَاتِ السَّابِقَةِ فَعَالِيَّةُ الْإِسْتِمَاعِ إِلَى «: مَوْضُوعِ حِفْظِ الْقُرْآنِ أَوْ السَّلَلِ الدِّمَاغِيِّ، إِلَّا أَنَّ هَذِهِ الدِّرَاسَةَ تَرْكُزُ عَلَى التَّلَاوَةِ فِي تَحْسِينِ الْقُدْرَةِ عَلَى حِفْظِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ عِنْدَ الْأَطْفَالِ الْمُصَابِينَ بِالسَّلَلِ الدِّمَاغِيِّ (دِرَاسَةٌ «تَحْلِيلِيَّةٌ فِي إِطَارِ الْقُرْآنِ الْحَيِّ حَوْلَ نَاجَا هُودِيَا).

وَقَدْ اسْتُخْدِمَتْ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ الْمَنْهَجُ النَّوعِيُّ بِأَسْلُوبِ دِرَاسَةِ الْحَالَةِ. وَتَمَّ جَمْعُ الْبَيِّنَاتِ عَنْ طَرِيقِ الْمُقَابَلَاتِ، وَالْمُلَاحَظَةِ، وَالتَّوَثُّيقِ. أَمَّا تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ فَقَدْ تَمَّ وَفْقَ نُمُودَجِ مَائِلَزُ وَهُوبِيرْمَانِ الَّذِي يَشْمَلُ تَقْلِيصَ الْبَيِّنَاتِ، وَعَرْضَتَهَا، ثُمَّ اسْتَخْلَاصَ النَّتَائِجِ

وَأُظْهِرَتْ نَتَائِجُ الْبَحْثِ أَنَّ الْإِسْتِمَاعَ إِلَى التَّلَاوَةِ بِاسْتِخْدَامِ الطَّرِيقَةِ السَّمْعِيَّةِ أَثْبَتَ فَعَالِيَّتَهُ فِي مُسَاعَدَةِ الْأَطْفَالِ الْمُصَابِينَ بِالسَّلَلِ الدِّمَاغِيِّ – كَمَا فِي حَالَةِ نَاجَا هُودِيَا – فِي حِفْظِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ. وَتَمَّتْ عَمَلِيَّةُ الْحِفْظِ مِنْ خِلَالِ التِّكْرَارِ الْمُكْتَفٍ، وَالْمُرَاجَعَةِ الْمُنْتَظِمَةِ، إِضَافَةً إِلَى دَعْمِ الْأُسْرَةِ. أَمَّا الْعَوَامِلُ الدَّاعِمَةُ لِلنَّجَاحِ فَتَمَثَّلَتْ فِي الدَّافِعِ الرُّوحِيِّ، وَتَشْجِيعِ الْوَالِدَيْنِ، وَإِرْشَادِ مُعَلِّمِ التَّخْفِيطِ، وَالْمُوَظَبَةِ عَلَى الْإِسْتِمَاعِ لِلتَّلَاوَةِ. فِي حِينِ أَنَّ الْعَوَامِلَ الْمُعِيقَةَ شَمِلَتْ الْقِيُودَ الْجَسَدِيَّةَ، وَالظُّرُوفَ النَّفْسِيَّةَ، وَنَقَصَ الْمُرَافِقِ الْمَلَائِمَةِ لِذَوِي الْإِحْتِيَاجَاتِ الْخَاصَّةِ. وَتُوكِّدُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ أَنَّ الْأَطْفَالِ الْمُصَابِينَ بِالسَّلَلِ الدِّمَاغِيِّ لَدَيْهِمْ إِمْكَانَاتٌ وَفُرْصٌ كَبِيرَةٌ لِحِفْظِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ إِذَا مَا وُقِرَتْ لَهُمُ الطَّرُقُ الْمُنَاسِبَةُ وَالِدَعْمُ الْكَافِي مِنَ الْبِيئَةِ، وَخَاصَّةً مِنَ الْأُسْرَةِ

تَحْفِيطُ الْقُرْآنِ، التَّلَاوَةُ، الْقُرْآنُ الْحَيُّ، السَّلَلُ الدِّمَاغِيُّ: الْكَلِمَاتُ الْمُفْتَاخِيَّةُ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cerebral Palsy merupakan sebuah penyakit gangguan pada otot, pergerakan, dan koordinasi tubuh. Kondisi ini disebabkan oleh kerusakan pada otak yang belum matang dan berkembang dan paling sering terjadi sebelum kelahiran, selama kehamilan, selama proses kelahiran, atau dalam tahun pertama kehidupan. Penderita *Cerebral Palsy* memiliki gejala yang sangat bervariasi, dan merupakan kondisi seumur hidup. Dan belum ada obatnya, tetapi pengobatan yang konsisten dapat meningkatkan fungsi saraf yang mengontrol pergerakan otot tubuh. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, masyarakat yang terkena dampak mungkin memerlukan peralatan khusus. Penyakit ini membuat orang yang terkena tidak dapat berjalan, dan mungkin memerlukan pengobatan seumur hidup. Pada tahap yang paling parah, *Cerebral Palsy* dapat menyebabkan kelumpuhan.¹

Kelumpuhan, merupakan salah satu jenis penyandang disabilitas. Dalam artikel yang ditulis oleh Dinas Kesehatan Yogyakarta, menyebutkan bahwa “Penyandang disabilitas adalah seseorang yang menderita keterbatasan sensorik, fisik, mental, emosional, dan intelektual dalam jangka panjang yang dapat menimbulkan kerentanan, dan kesulitan berinteraksi dengan lingkungan hidup, dan kesulitan berpartisipasi dalam mendapatkan manfaat dengan orang lain atas persamaan hak.”² oleh karena itu, peningkatan peran, penghormatan, perlindungan, pemenuhan hak, dan

¹ Gunawan Prastiva Indra, “*Cerebral Palsy* pada anak” (artikel UNAIR 2022). Diakses pada tanggal 24 Juni 2024. <https://unair.ac.id/cerebral-palsy-pada-anak/>

² Dinas Kesehatan, “Mengenal Penyandang Disabilitas Lebih Dekat” Situs Resmi Kementerian Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses pada tanggal 29 September 2024. <https://dinkes.jogjaprovo.go.id>.

kewajiban para penyandang disabilitas dalam pembangunan nasional merupakan hal yang sangat urgen dan strategis.³

Kesehatan fisik dan mental saling berkaitan satu sama lain. Pada tahun 2015, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa 322 juta orang di seluruh dunia mengalami depresi, dan 250 juta orang lainnya mengalami gangguan kecemasan. Sementara kondisi kesehatan kronis seperti *Cerebral Palsy* dapat meningkatkan risiko timbulnya kecemasan atau depresi. Kecemasan atau depresi yang tidak diobati juga dapat menyebabkan kesehatan fisik yang buruk. Terutama bagi remaja dengan *Cerebral Palsy* sangat rentan terhadap masalah kesehatan mental karena transisi menuju masa dewasa yang penuh tekanan.⁴

Banyak ilmuwan barat yang mengatakan bahwa mendengar musik menjadi salah satu terapi terhadap masalah emosi dan mental⁵. Tetapi ternyata selain terapi musik, terapi mendengarkan bacaan Al-Qur'an terbukti dapat menurunkan cemas. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Al-Qur'an surah Fuṣṣilat.

قُلْ هُوَ الَّذِي أَمَّنَّا هُدًى وَشَفَاءً

“Katakanlah, Al-Qur'an ialah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Fuṣṣilat [41]: 44).⁶

³ Hafiz Nur Muhammad, “Disabilitas Menurut Al-Qur'an” (skripsi, UIN Sumatra Utara, 2018), h. 13

⁴ Green Amanda, “*Cerebral Palsy* dan Kesehatan Mental” (artikel oleh CanChild 2018). Diakses pada 26 Oktober 2024. <https://canchild.ca/en/resources/297-cerebral-palsy-and-mental-health>

⁵ Abigail Christine Novianti, Ananta Yudianto, Terapi Musik sangat efektif untuk menurunkan gangguan kecemasan (anxiety disorder): Studi meta-analisis, Jurnal Psikologi Udayana, vol.8, no.1, 2021, h. 60

⁶ Qur'an Kemenag, Surah Fuṣṣilat ayat 44. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/41?from=44&to=44>

As-Sa'di dalam kitabnya, *Taisir al-Karim ar-Rahman fi Tafsir Kalam al-Manan*, menjelaskan Al-Qur'an ialah penyembuh (*asy-syifa*) bagi semua penyakit hati. Baik berupa syahwat yang menghalangi manusia untuk taat kepada syariat, atau syubhat yang mengotori iman. Karena, dalam Al-Qur'an terdapat berbagai nasihat, motivasi, peringatan, janji, dan ancaman yang akan menyebabkan seseorang berada pada kondisi harap dan takut. Jiwa atau hati yang sehat, tidak akan didominasi syahwat dan syubhat, sehingga jasmani pun akan sehat.⁷ Sebab, jasmani akan jadi baik jika jiwa atau hatinya baik, begitupun kebalikannya jasmani akan rusak jika jiwa atau hatinya rusak.

Selain menjadi obat penyembuh bagi penyakit hati atau jiwa, Al-Qur'an juga menjadi obat penyembuh penyakit fisik. Asy-Syinqithi dalam kitabnya, *Tafsir Adhwa' al-Bayan* menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah obat penyembuh yang mencakup obat bagi penyakit hati atau jiwa, seperti keraguan, kemunafikan, dan perkara lainnya. Bisa juga menjadi obat bagi jasmani jika dilakukan ruqyah kepada orang yang sakit.⁸

Ibnu Qayyim dalam kitabnya, *Zad al-Ma'ad*, menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah penyembuh yang sempurna dari seluruh penyakit hati dan jasmani, demikian pula penyakit dunia dan akhirat. Tidak setiap orang diberi keahlian dan taufik untuk menjadikannya sebagai obat. Jika seorang yang sakit konsisten berobat dengannya, dan meletakkan pada sakitnya dengan penuh kejujuran dan keimanan, penerimaan yang sempurna, keyakinan yang kukuh, dan menyempurnakan syaratnya, niscaya penyakit apa pun tidak akan mampu menghadapinya.⁹ Maka sebagai *asy-Syifa*, orang beriman dianjurkan untuk

⁷ 'Abd al-Rahman bin Nashir al-Sa'di, *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalām al-Mannān*, tahqīq: 'Abd al-Rahman bin Mu'alla al-Luwaihiq (Riyadh: Dār Ibn al-Jauzī, 1420 H), jilid 5, h. 320.

⁸ Asy-Syinqithi, Muhammad al-Amin. *Tafsir Adhwa' al-Bayan*. (Beirut: Dar al-Fikr, 1995), Jilid 3, h. 402.

⁹ Kurnianto Fajar, "Al-Qur'an Sebagai Obat" (artikel oleh STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta 2020). Diakses pada 19 Oktober 2024. <https://stikesmus.ac.id/al-quran-sebagai-obat/>

banyak berinteraksi dan membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah obat penyembuh.

Maka terapi dengan cara mendengarkan audio murottal Al-Qur'an yaitu rekaman ayat-ayat yang dilantunkan dengan irama melalui suara manusia seorang *qari'* (pembaca Al-Qur'an) secara fasih dan tartil, merupakan solusi dan obat berbagai penyakit. Manfaatnya memiliki pengaruh besar terhadap pemeliharaan kesehatan mental, dan menyembuhkan pasien yang sedang memiliki masalah, baik secara fisik, psikologis maupun fisiologis, juga gangguan mental.¹⁰

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung makna dan keajaiban yang menakjubkan, dan ketika dilantunkan oleh *qari'*, suara tersebut dapat mengurangi hormon stres, mengaktifkan endorfin alami, menenangkan emosi, dan menenangkan pikiran dari rasa takut. Karena selain mengalihkan perhatian, hal tersebut dapat menjadi salah satu solusi yang digunakan sebagai metode penyembuhan yang mudah untuk diterapkan mengatasi kecemasan dan ketegangan.¹¹

Psikologi Islam menyatakan dan mengemukakan bahwa mendengarkan audio murottal Al-Qur'an sebagai alat terapi untuk kesehatan jiwa. Hal ini dibuktikan dengan penelitian panjang yang dilakukan oleh al-Qadhi di *Florida Major Clinic* di Amerika Serikat yang disampaikan pada tahun 1984 di Konferensi Medis Islam Amerika Utara. Ia menyatakan bahwa Al-Qur'an mampu membawa kedamaian hingga 97% bagi yang mendengarkannya, dan hal ini kemudian diperkuat dengan penelitian Muhammad Salim yang diterbitkan di Boston yang menyatakan bahwa

¹⁰ Somana Aan, Kuku Priambodi Tri Cahyo, "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi" (Skripsi STIKes Budi Luhur Cimahi 2017). H. 114

¹¹ Somana Aan, Kuku Priambodi Tri Cahyo, "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi" (Skripsi STIKes Budi Luhur Cimahi 2017). H. 116

mendengarkan murottal Al-Qur'an untuk orang yang mengerti kaedah bahasa Arab maupun tidak, bisa tetap merasa tenang saat mendengarkannya.¹²

Bukti nyata mengenai efektivitas murottal Al-Qur'an sebagai media terapi sekaligus sarana pendidikan dapat dilihat dari sosok Naja Hudia Afifurrohman, atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Naja Sang Hafiz”. Naja Hudia merupakan anak istimewa yang sejak lahir menderita *Cerebral Palsy*, sebuah kondisi *neurologis* (gangguan sistem saraf) yang memengaruhi kemampuan motorik, koordinasi, dan perkembangan fisik. Tetapi, keterbatasan fisik tersebut tidak menjadi penghalang baginya untuk menghafal Al-Qur'an 30 juz secara sempurna.

Proses hafalan Naja Hudia berbeda dengan metode yang digunakan anak-anak lain pada umumnya. Naja Hudia menggunakan metode auditori atau dalam istilah menghafal adalah *simā'i*, yaitu metode mendengar dan menirukan bacaan Al-Qur'an melalui lantunan murottal yang diperdengarkan sejak usia dini. Menurut orang tuanya, Naja Hudia mulai terbiasa diperdengarkan murottal sejak masih dalam kandungan, kemudian pada rentang usia 3–5 tahun mulai diarahkan untuk belajar membaca Al-Qur'an, tetapi hal ini tidak berhasil karena keterbatasan kemampuan otaknya untuk membaca huruf.

Pada usia 8 tahun, atas inisiatifnya sendiri, ia meminta kedua orang tuanya secara intensif mendengarkan murottal Al-Qur'an, sehingga dalam waktu relatif singkat yakni 10 bulan dari Februari hingga November 2018 Naja Hudia bisa menghafal 30 juz Al-Qur'an dengan sempurna. Dan 3 bulan berikutnya ia pun berhasil menghafal keseluruhan terjemahan Al-Qur'an.¹³

¹² Zakiyah Nisa, “Terapi Audio Murottal Al-Qur'an terhadap Kesehatan Mental” (UIN Sunan Gunung Djati Conference Series, Volume 23, Bandung 2023). H. 844.

¹³ Agusfian Hidayatullah (Ayah Naja), Wawancara oleh penulis di Masjid Darul Qur'an Mulia, 19 Februari 2025

Keberhasilan ini menjadi fenomena menarik, mengingat sebelumnya dokter memprediksi bahwa Naja Hudia akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara akibat kondisi *Cerebral Palsy* yang dideritanya. Tetapi, realitas justru menunjukkan hal sebaliknya. Dengan konsistensi mendengarkan murottal, stimulasi yang diberikan orang tua, serta kedekatan emosional-spiritual dengan Al-Qur'an, Naja Hudia dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan daya ingatnya secara signifikan. Hal ini memperkuat keyakinan sebagian besar masyarakat Muslim bahwa Al-Qur'an memiliki dimensi *syifā'* (penyembuh) sebagaimana termaktub dalam firman Allah Swt. Pada Surah Al-Isrā' ayat 82:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isrā' [17]:82)¹⁴

Dengan demikian, kisah Naja Hudia tidak hanya menggambarkan bukti keberhasilan mendengarkan murottal yang dapat meningkatkan kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi indikasi kuat bahwa murottal Al-Qur'an berpotensi sebagai media terapi kognitif, linguistik, dan spiritual bagi individu dengan keterbatasan fisik maupun neurologis. Fenomena ini menegaskan pentingnya kajian ilmiah yang lebih mendalam mengenai hubungan antara lantunan murottal Al-Qur'an, stimulasi otak, dan perkembangan kemampuan belajar, berfikir, dan memahami pada anak-anak, khususnya yang memiliki kebutuhan khusus seperti penyandang *Cerebral Palsy*.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Efektivitas Mendengar Murottal Dalam Meningkatkan

¹⁴ Qur'an Kemenag, Surah Al-Isrā' ayat 82. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/41?from=44&to=44>

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Anak *Cerebral Palsy* (Studi Analisis Living Qur'an Terhadap Naja Hudia)". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah pengetahuan di bidang ilmu Al-Qur'an, sekaligus menjadi pengalaman berharga bagi peneliti sendiri.

B. Permasalahan

Sebelum penelitian skripsi ini dilanjutkan, maka penulis perlu memberikan batas masalah sebagai dasar penelitian sesuai dengan beberapa informasi yang telah penulis paparkan dalam latar belakang penulisan skripsi ini. Tujuannya adalah untuk menjaga agar pembahasan tetap terbatas sehingga penelitian dapat lebih terarah dalam kaitannya dengan perumusan masalah. Penulis akan menguraikan masalah tersebut ke dalam tiga langkah yaitu mengidentifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, maka beberapa indeks yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Penderita *Cerebral Palsy* memiliki kondisi khusus, sehingga memiliki hambatan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.
- b. Kondisi kesehatan mental penderita *Cerebral Palsy* sering kali tidak stabil, hal ini menyebabkan keterlambatan serta menurunnya kemampuan dalam berfikir dan komunikasi.
- c. Gangguan kesehatan mental dan fisik dapat disembuhkan dengan terapi mendengarkan murottal Al-Qur'an, tetapi

belum banyak yang paham bahwa cara ini merupakan solusi dan obat berbagai penyakit.

- d. Penderita *Cerebral Palsy* dianggap kurang mampu menghafalkan Al-Qur'an, hal ini perlu dieksplorasi lebih lanjut dengan memperlihatkan bahwa Naja Hudia bisa menghafal Al-Qur'an dan terjemahannya sebagai bukti nyata.
- e. Naja Hudia yang dinyatakan menderita *Cerebral Palsy* sejak lahir bisa menghafal Al-Qur'an, perlu diketahui dan diterapkan cara serta metode menghafalnya.

2. Pembatasan Masalah

Berawal dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu dipaparkan batasan-batasannya agar dapat memperjelas masalah dan persoalan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Hal ini diperlukan untuk mencegah masalah menyebar luas kepada materi yang tidak terkait dengan judul skripsi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis membatasi masalah tentang “Efektivitas Mendengarkan Murotal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak *Cerebral Palsy* (Studi Analisis *Living Qur'an* Terhadap Naja Hudia)”. Terkait permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai metode apa yang cocok untuk diterapkan pada anak penderita *Cerebral Palsy* agar dapat efektif menghafal Al-Qur'an.

Peneliti mengambil sampel kasus dari Naja Hudia sebagai penderita *Cerebral Palsy* sejak lahir. Naja merupakan salah satu bukti nyata bahwa penderita *Cerebral Palsy* atau lumpuh otak bisa menghafal Al-Qur'an. Sehingga penulis memandang bahwa keadaan dan kondisi penderita *Cerebral Palsy* cukup mempresentasikan

tujuan penulis dalam mengidentifikasi implikasi kelumpuhan otak dan menghafal Al-Qur'an.

3. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada batasan masalah di atas, yakni:

- a) Bagaimana gambaran proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan Naja Hudia?
- b) Sejauh mana efektivitas mendengarkan murottal dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Naja Hudia?

C. Tujuan Penelitian

Berikut terdapat dua tujuan dari penelitian ini, berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Mendefinisikan proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan Naja Hudia.
2. Menganalisis efektivitas mendengar murottal dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada Naja Hudia.

D. Manfaat Penelitian

Dari permasalahan yang disebutkan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada setiap pembacanya baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat berkontribusi:

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan literasi ilmiah mengenai keterkaitan antara murottal dan penderita *Cerebral Palsy* dengan mengetahui

seberapa besar manfaat mendengarkan murottal dalam meningkatkan kemampuan otak, juga menjadi solusi untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi rujukan dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai motivasi bagi penafsir Al-Qur'an, dan tokoh agama untuk memberikan bimbingan bagi para penyandang disabilitas dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis:

Secara praktis, bagi anak *Cerebral Palsy* penelitian ini diharapkan dapat menjadi terapi alternatif yang berfokus pada stimulasi sensorik juga sebagai terapi pendengaran yang dapat membantu menenangkan dan mengurangi ketegangan saraf yang sering dialami oleh penderita *Cerebral Palsy*. Bagi orangtua diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan dukungan dan harapan baru untuk mengintegrasikan terapi mendengarkan murottal kedalam rutinitas harian sebagai alat bantu penyembuhan anak mereka, serta diharapkan cara ini dapat menenangkan hati. Bagi tenaga didik diharapkan penelitian ini dapat memberikan motivasi untuk membimbing anak *Cerebral Palsy* dan disabilitas lainnya dalam menghafal Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghasilkan penelitian ini, perlu melihat penelitian terdahulu, buku, artikel, karya, dan pemikiran yang relevan terhadap permasalahan, serta menjelaskan pembahasan penelitian saat ini. Adapun karya ilmiah tersebut yakni:

1. Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Sima’i Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Anak *Cerebral Palsy* Di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* Padang (Studi Living Qur’an)” oleh Hilya Syakura, mahasiswi Universitas Islam Negeri Riau. Fokus utama penelitian ini adalah Yayasan yang didirikan pada tahun 2015 atas inisiatif orang tua yang memiliki anak *Cerebral Palsy*. Karena keterbatasan fasilitas terapi dan minimnya pengetahuan dalam menangani anak difabel, Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* hadir menyediakan rumah terapi sekaligus pusat edukasi berupa program tahfidz Al-Qur’an, yang didampingi oleh dua orang guru dengan ruangan khusus agar anak lebih fokus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak *Cerebral Palsy* mampu menjalani terapi berkelanjutan sekaligus menghafal Al-Qur’an apabila difasilitasi dengan baik, dan mendapatkan bimbingan intensif.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama melakukan pendekatan living Qur’an, meyakini bahwa Al-Qur’an sebagai sumber ketenangan batin, motivasi dan penguatan mental bagi setiap individu, baik untuk menyembuhkan penyakit maupun untuk meningkatkan kemampuan belajar. Adapun perbedaan penelitian terdapat pada objek yang diteliti. Penulis meneliti individu yang memiliki *Cerebral Palsy* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hilya adalah yayasan sebagai objek penelitian.

¹⁵ Hilya Syakura, “Penerapan Metode Sima’i Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Anak *Cerebral Palsy* Di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* Padang”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddindan Dakwah, Universitas Islam Negeri Riau 2021).

2. Skripsi dengan judul “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Macam Penyakit” oleh Imelda Suzanna Datau, mahasiswi Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur’an Jakarta, membahas tentang manfaat Al-Qur’an sebagai media terapi dalam menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik fisik maupun psikis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Al-Qur’an dapat menjadi obat dan rahmat bagi manusia yang mau mengamalkannya, membaca Al-Qur’an dengan penuh keyakinan, dan mengharapkan kesembuhan dari Allah.

Terdapat dua cara pengobatan yang bisa dilakukan yaitu melalui do’a, dan menggunakan obat-obatan tradisional yang bersumber dari tanaman maupun hewan. Peran Al-Qur’an sebagai *syifa* yang dimaksud dalam hasil penelitian tersebut yakni kemantapan hati, ketenangan batin, memberikan rasa bahagia, rasa terlindungi, dan perasaan puas. Keyakinan akan keutamaan ayat-ayat Al-Qur’an, bisa dijadikan penyembuh dari penyakit medis maupun nonmedis¹⁶

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama menegaskan bahwa Al-Qur’an sebagai sumber kekuatan spiritual, dan solusi penyembuhan nonmedis. Adapun perbedaan dalam tulisan ini terletak pada objek penelitian, penulis meneliti seorang anak *Cerebral Palsy* bernama Naja Hudia, sedangkan penelitian Imelda menggunakan masyarakat yang bersifat umum dan luas. Imelda menekankan pada ruqyah, doa, dan bacaan ayat-ayat tertentu sebagai sarana penyembuhan,

¹⁶ Imelda Suzanna Datau, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Macam Penyakit”, (Skripsi Sarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur’an, Jakarta 2022).

sedangkan penelitian penulis menekankan pada media murottal sebagai sarana peningkatan hafalan Al-Qur'an.

3. Skripsi dengan judul “Efektivitas Metode Sima’i Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Pesantren Tahfiz Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur” oleh Siti Nurhalimah. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode auditori memiliki peran penting dalam mendukung proses tahfiz bagi santri tunanetra. Dengan pendekatan kualitatif dan perspektif *living Qur’an*, penelitian ini mengungkap bahwa santri tunanetra mampu mengikuti program tahfiz secara efektif dengan metode sima’i, meskipun tetap terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini membuktikan bahwa keterbatasan fisik bukanlah halangan dalam menghafal Al-Qur’an, selama terdapat metode dan pendampingan yang tepat.¹⁷

Persamaan penelitian Siti Nurhalimah dengan penelitian penulis ini, terletak pada objek yang sama-sama difokuskan pada penyandang disabilitas; dengan metode auditori sebagai media hafalan, pendekatan *living Qur’an*, serta penggunaan metode kualitatif.

Adapun perbedaan terletak pada lingkup penelitian, di mana penelitian yang dilakukan oleh Siti meneliti santri tunanetra dalam konteks kelembagaan pesantren, sementara penelitian penulis lebih spesifik pada kasus individual anak *Cerebral Palsy* yakni Naja Hudia. Selain itu, penelitian Siti Nurhalimah menilai efektivitas metode sima’i secara kelembagaan, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan

¹⁷ Siti Nurhimah, “Efektivitas Metode Sima’i Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Pesantren Tahfidz Tunanetra Ma’had Sam’an Darushudur” (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2024)

pada efektivitas murottal terhadap daya ingat, ketenangan, dan motivasi seorang anak disabilitas dalam menghafal Al-Qur'an. Walaupun demikian, kedua penelitian ini saling melengkapi dalam memperlihatkan ragam penerapan metode auditori pada tahfiz Al-Qur'an bagi penyandang disabilitas.

4. Skripsi dengan judul “Disabilitas Dan Martabat Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an” oleh Ahmad Fauzi mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an Jakarta. Pada penelitian terdapat penegasan bahwa penyandang disabilitas memiliki kedudukan yang setara dengan manusia lain di hadapan Allah SWT. Melalui kajian tafsir tematik, para mufasir sepakat bahwa keterbatasan fisik tidak boleh dijadikan alasan untuk merendahkan martabat manusia, melainkan harus dipahami dalam kerangka nilai moral Islam.¹⁸

Persamaan kedua penelitian ini, yakni antara penelitian penulis dan penelitian yang ditulis oleh Ahmad Fauzi, sama-sama menekankan bahwa keterbatasan fisik tidak mengurangi potensi maupun kehormatan manusia. Tetapi, perbedaan terlihat pada pendekatan dan fokus: penelitian Ahmad Fauzi ini memfokuskan pada konsep normatif-teoritis mengenai martabat, sedangkan penelitian penulis lebih empiris dengan menunjukkan dampak nyata murottal Al-Qur'an terhadap kemampuan hafalan anak *Cerebral Palsy*. Dengan demikian, kedua penelitian ini saling melengkapi antara dimensi konseptual dan praktis mengenai pemuliaan penyandang disabilitas dalam perspektif Al-Qur'an.

¹⁸ Ahmad Fauzi, “Disabilitas Dan Martabat Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an”, (Skripsi Sarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur'an Jakarta, 2024).

5. Karya ilmiah dengan judul “Implementasi Metode *Sima'i* Pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an” yang ditulis oleh Lu' Ailu' Liliawati, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, dari Institut Ilmu Al-Quran An-Nur Yogyakarta. Penelitian ini mengungkapkan cara penerapan metode *sima'i* tahfiz Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19. Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif studi kasus ini, menunjukkan bahwa metode *sima'i* dilakukan dengan cara guru merekam bacaan surat yang akan dihafal siswa, kemudian siswa mendengarkannya di rumah dengan pendampingan orang tua. Prosesnya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *sima'i* efektif dalam meningkatkan hafalan siswa selama pandemi, meskipun terdapat faktor pendukung seperti antusiasme siswa, kejelasan bacaan guru, dan pendampingan orang tua. Adapun faktor penghambatnya berupa perbedaan gaya belajar anak dan keterbatasan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.¹⁹

Jika dibandingkan dengan penelitian penulis, terdapat beberapa persamaan. Yaitu keduanya sama-sama menekankan metode auditori dalam proses menghafal Al-Qur'an, serta sama-sama membahas pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak. Tetapi, penelitian tersebut lebih berfokus pada siswa sekolah dasar dalam konteks pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada seorang anak penyandang *Cerebral Palsy* (Naja

¹⁹ Lu' Ailu' Liliawati, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Implementasi Metode *Sima'i* pada Program *Tahfiz* Al-Qur'an, Institut Ilmu Al-Quran An-Nur Yogyakarta”, *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 2022.

Hudia) yang menggunakan media murottal sebagai sarana peningkatan hafalan Al-Qur'an.

Perbedaan lain terletak pada sumber audio yang digunakan, di mana penelitian terdahulu menggunakan rekaman bacaan guru, sedangkan penelitian ini menggunakan murottal dari qari' pilihan yang diperdengarkan berulang-ulang untuk membantu daya ingat, ketenangan, dan motivasi anak dalam menghafal. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan variasi metode auditori dalam tahfiz Al-Qur'an, baik pada konteks pendidikan formal di masa pandemi, maupun pada konteks anak berkebutuhan khusus atau disabilitas di masa normal.

6. Artikel oleh Ade Nasihudin Al Ansori pada tahun 2024 dengan judul "Sederet Surat Al-Quran Jadi Bukti Islam Ajarkan Kesetaraan Disabilitas".²⁰ Dalam artikel ini membahas tentang penyandang disabilitas memiliki hak untuk beragama dan beribadah. Dalam agama Islam, nilai-nilai universalitas Islam seperti *al-musâwâ* (kesetaraan/*equality*) terdapat beberapa surah yang menegaskan prinsip tersebut, antara lain pada surah 'Abasa ayat 1-10 yang menceritakan Abdullah bin Ummi Maktum, seorang sahabat Nabi yang tunanetra.

Persamaan skripsi penulis dan artikel ini dapat dilihat dari topik yang dibahas dalam tulisan, keduanya sama-sama menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama, islam dan disabilitas sebagai fokus pembahasan, memperlihatkan bahwa

²⁰ Ade Nasihudin Al Ansori, Sederet Surat Al-Quran Jadi Bukti Islam Ajarkan Kesetaraan Disabilitas, liputan 6, 2024. (diakses pada 20 Juni 2025) <https://www.liputan6.com/disabilitas/read/5202719/sederet-surat-al-quran-jadi-bukti-islam-ajarkan-kesetaraan-disabilitas?page=3>

dalam islam tidak ada diskriminatif. Perbedaan antara penulis dan artikel yaitu penulis meneliti tentang *Cerebral Palsy* yang menghafal Al-Qur'an, sedangkan dalam artikel ini membahas pandangan islam tentang keserataan hak beragama antara penyandang disabilitas dan non disabilitas.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, yaitu seorang anak *Cerebral Palsy* yang berproses dalam menghafal Al-Qur'an melalui murottal. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami realitas sosial dan pengalaman subjek berdasarkan perspektif alami, karena pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan melakukan fokus group, bukan sekadar melalui angka atau data kuantitatif.²¹

Sedangkan pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini terfokus pada satu individu, yakni Naja Hudia, seorang anak *Cerebral Palsy* yang mampu menghafal Al-Qur'an. Melalui studi kasus, peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci, komprehensif, dan mendalam mengenai latar belakang, proses, serta dampak penggunaan murottal terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada subjek penelitian.

²¹ M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), h. 18.

Dengan metode penelitian kualitatif studi kasus ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai efektivitas murottal, mencakup aspek kognitif (daya ingat dan ketepatan bacaan), efektif (motivasi dan ketenangan jiwa), serta spiritual (kedekatan dengan Al-Qur'an).

Penelitian ini juga menggunakan data berdasarkan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah proses belajar secara mendalam mengenai kondisi saat ini, serta hubungan sosial antara individu, kelompok, lembaga, dan komunitas.²²

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, terbagi menjadi dua kategori yaitu, data primer dan data sekunder:

- a. Sumber data primer penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara asli terkait kajian yang dilakukan dan di dalamnya harus memuat informasi atau data yang relevan terhadap penelitian yang dikaji.

Pada penelitian ini penulis menerapkan *non-probability sampling* yang terdiri dari, *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sumber data dengan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²³ Narasumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Naja Hudia, orang tua Naja Hudia, dan orang terdekat Naja Hudia. *Snowball sampling* dengan

²² M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024), h. 18.

²³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h.19.

pengambilan sampel dengan cara sambung menyambung informasi dari satu responden ke responden lain.²⁴

- b. Sumber data sekunder, merupakan kumpulan berbagai data, bisa didapatkan dari sumber yang tidak langsung, terpenting didalamnya terdapat informasi yang memuat kajian penelitian tersebut. Sumber data sekunder pada penelitian ini, berupa literatur ilmiah yakni, Al-Qur'an dan tafsir, hadis, skripsi, buku, jurnal, artikel, yang ada kaitannya dengan kajian yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, yaitu:

- a. Observasi

Observasi adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencari kebenaran suatu fenomena. Melalui observasi, peneliti dapat melihat keteraturan dan memahami realitas secara langsung. Metode ini dianggap netral karena hanya merekam apa yang terjadi pada objek yang diteliti tanpa menambah atau mengurangnya.²⁵

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas subjek penelitian dalam proses menghafal Al-Qur'an melalui media murottal. Observasi ini mencakup bagaimana subjek mendengarkan murottal, respon yang

²⁴ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan," *Comtech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (1 Desember 2014), <https://doi.org/10.21512/comtech.v5i2.2427>.

²⁵ Sarmini Aminkun Imam Rafii Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023,) h. 31.

ditunjukkan, konsentrasi, serta keterlibatan orangtua dalam mendampingi anak. Dengan observasi, peneliti memperoleh data faktual mengenai kondisi nyata di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan subjek orangtua, mentor, dan pihak lain yang relevan. Tujuan wawancara adalah menggali informasi mengenai pengalaman, strategi, kendala, serta dampak penggunaan murottal terhadap kemampuan menghafal anak *Cerebral Palsy*. Bentuk wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga peneliti tetap berpedoman pada panduan pertanyaan, tetapi tetap memberi ruang untuk eksplorasi lebih luas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk menguatkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dapat berupa catatan hafalan, foto kegiatan, rekaman audio atau video, serta dokumen pendukung lainnya. Melalui dokumentasi, data penelitian menjadi lebih objektif dan dapat diverifikasi.

Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan valid mengenai efektivitas mendengar murottal Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada anak *Cerebral Palsy*.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman. Model ini dipilih karena sesuai dengan penelitian kualitatif studi kasus yang berupaya memahami proses dan makna pengalaman subjek secara mendalam. Analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data dikumpulkan hingga pada akhirnya ditarik kesimpulan. Menurut Miles & Huberman, analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:²⁶

a. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilahan, dan pemfokusan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang relevan dengan tujuan penelitian dipilih dan dirangkum agar lebih terarah, sedangkan data yang tidak relevan disisihkan.

b. Penyajian Data.

Setelah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau kutipan hasil wawancara. Penyajian ini bertujuan mempermudah peneliti dalam membaca pola, hubungan antar-temuan, serta memahami dampak penggunaan murottal terhadap kemampuan hafalan anak *Cerebral Palsy*.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Tahap terakhir adalah menyusun kesimpulan sementara dari data yang sudah ditampilkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan data baru atau mengecek ulang

²⁶ Qamaruddin, Himah Sa'diyah, Kajian Teoritis tentang Teknik analisis data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration*, Vol.1, No.2: 2024 h. 81.

catatan lapangan agar hasil penelitian benar-benar valid. Kesimpulan akhir kemudian dirumuskan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang sistematis, terarah, dan mendalam mengenai efektivitas mendengar murottal Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada anak penyandang *Cerebral Palsy*.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berupaya memahami secara mendalam fenomena sosial-keagamaan yang dialami oleh seorang anak penyandang *Cerebral Palsy* dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan bantuan murottal. Pendekatan kualitatif dipilih sebab lebih menekankan pada makna, pengalaman, dan interpretasi yang muncul dari data lapangan dibandingkan dengan angka atau statistik.

Dalam penelitian kualitatif, penulis berperan langsung sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini memungkinkan penulis menangkap pengalaman subjek, peran orangtua, serta kondisi lingkungan yang turut mempengaruhi efektivitas murottal dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan studi kasus, karena penelitian difokuskan pada satu individu, yaitu Naja Hudia, sebagai seorang anak penyandang *Cerebral Palsy* yang memiliki keistimewaan dalam menghafal Al-Qur'an.

NDT (*Neuro Developmental Treatment*) adalah metode rehabilitasi fisioterapi yang bertujuan menormalkan tonus otot dan memfasilitasi

gerakan normal pada anak *Cerebral Palsy*, sedangkan plastisitas otak adalah kemampuan otak untuk berubah dan membentuk koneksi baru, yang menjadi dasar mengapa terapi seperti NDT dapat efektif dalam meningkatkan fungsi motorik pada penderita *Cerebral Palsy*. Tujuan NDT adalah pendekatan fisioterapi yang dirancang untuk membantu mengoptimalkan kontrol gerak dan postur pada anak-anak dengan *Cerebral Palsy*.²⁷

Hubungan antara NDT dan plastisitas otak adalah otak memiliki kemampuan plastisitas, yaitu kemampuan untuk beradaptasi, mengubah strukturnya, dan membentuk koneksi saraf baru (*neogenesis*). NDT memanfaatkan plastisitas otak ini. Melalui latihan yang dirancang khusus, NDT merangsang otak untuk membentuk jalur motorik baru dan meningkatkan kemampuan belajar keterampilan motorik.²⁸

Hasil dari latihan khusus dengan memfasilitasi gerakan normal dan menormalkan pola otot, terapi NDT mendorong otak untuk mereorganisasi sirkuit saraf yang rusak akibat *Cerebral Palsy*, yang akhirnya dapat meningkatkan kontrol motorik, keseimbangan, dan kekuatan otot pada anak.

Pendekatan studi kasus membantu peneliti menggali informasi secara rinci, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini memanfaatkan perspektif kajian Living Qur'an. Living Qur'an merupakan pendekatan dalam studi Al-Qur'an yang menekankan pada bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dihayati, dipraktikkan, dan direspon

²⁷ Sandeep Khanna, Ranganathan Arunmozhi, Chanan Goyal, *Neuro Developmental Treatment in Children With Cerebral Palsy: A Review of the Literature*, Jurnal PMC: PubMed Central, 2023, <https://share.google/SUOC4KGS33rkiCyXN> (diakses pada 9 September 2025)

²⁸ Syahluka Dinda Nur Annisa, *Neuro Developmental Treatment (NDT) Solusi Efektif Tingkatkan Motorik Anak Cerebral Palsy*, Jurnal UNAIR, 2025, <https://share.google/afE4vJzRzomxr4PMB> (diakses pada 9 September 2025)

oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, kajian ini menitik beratkan pada bentuk resepsi (penerimaan) umat terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tindakan.²⁹

Teori living Qur'an yang digunakan yaitu resepsi fungsional, atau analisis resepsi fungsional, adalah suatu pendekatan untuk memahami bagaimana khalayak (*audiens*) menerima dan menggunakan suatu teks (Al-Quran) berdasarkan fungsi atau kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar makna literal atau estetisnya. Pendekatan ini fokus pada bagaimana teks tersebut memberikan makna dan nilai dalam praktik sosial dan budaya tertentu, seperti Al-Quran sebagai obat dalam tradisi pengobatan di pesantren, atau Al-Quran yang dilantunkan dalam tradisi keagamaan.³⁰

Resepsi fungsional Al-Quran pengobatan (Syifa) adalah Al-Quran dibaca sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit, baik fisik maupun mental, karena dipercaya memiliki kekuatan penyembuhan (syifa) seperti yang diyakini dalam tradisi pesantren.³¹

Dalam konteks penelitian ini, Living Qur'an digunakan untuk memahami bagaimana praktik mendengarkan murottal Al-Qur'an tidak hanya menjadi sarana ibadah semata, tetapi juga diposisikan sebagai media terapi dan pembelajaran bagi anak penyandang *Cerebral Palsy*. Melalui pendekatan ini, peneliti menggali makna sosial dan spiritual dari penggunaan murottal, mulai dari cara orangtua memilih qari, respon anak ketika mendengarkan bacaan, hingga sejauh mana murottal berperan dalam mendukung kemampuan hafalan.

²⁹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*, (Tangerang: Maktabah Darus Sunah, 2019), h. 22.

³⁰ Muhammad, *Mengungkapkan Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: TH Press, 2007), h. 10-12

³¹ Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an (Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*, (Tangerang: Maktabah Darus Sunah, 2019), h. 20-23

Dengan demikian, pendekatan Living Qur'an dalam penelitian ini menegaskan bahwa Al-Qur'an bukan hanya teks suci yang dibaca, tetapi juga realitas yang hidup di tengah masyarakat dan memberi pengaruh nyata, termasuk dalam proses pembelajaran tahfiz bagi anak berkebutuhan khusus atau disabilitas.

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini mengacu pada Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterapkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Sedangkan sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, dan setiap bab mempunyai sub-bab tertentu. Meskipun setiap bab mencakup pertanyaan individual, masih terdapat koneksi dari bab pertama hingga bab terakhir. Dengan rincian dan ditulis sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Selanjutnya tinjauan Pustaka, dan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pendekatan penelitian, dan yang terakhir adalah teknik dan sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan bagian yang membahas kajian teoritis meliputi kajian terdahulu yang memiliki kedekatan atau kemiripan pembahasan dengan penelitian ini, serta kerangka teori yang akan digunakan sebagai alat bagi peneliti untuk menganalisis data.

Bab ketiga, berisi gambaran umum tentang biografi Naja Hudia yang meliputi identitas Naja Hudia, latar belakang keluarga, riwayat kesehatan, riwayat pendidikan, serta motivasi Naja Hudia.

Bab keempat, membahas hasil penelitian terhadap efektivitas mendengarkan murottal dalam meningkatkan kemampuan meghafal Al-

Qur'an terhadap anak *Cerebral Palsy*, membahas dampak baik mendengar murottal Al-Qur'an dalam Meningkatkan hafalan Al-Qur'an, serta cara dan metode menghafal yang digunakan oleh Naja Hudia.

Bab kelima yaitu penutup, yang berisi kesimpulan yang memuat jawaban dari rumusan masalah serta beberapa saran yang berkaitan untuk penelitian selanjutnya. Dan bagian akhir tulisan ini dilengkapi dengan dokumentasi, lampiran dan daftar pustaka yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis sebelumnya mengenai “Efektivitas Mendengar Murottal Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Pada anak *Cerebral Palsy* (Studi Analisis Living Qur’an Terhadap Naja Hudia)” terdapat beberapa kesimpulan penting yang dapat diambil dari penelitian ini.

Menghafal dengan cara mendengarkan murottal Al-Qur’an melalui metode auditori terbukti sangat efektif bagi anak maupun individu yang memiliki keterbatasan fisik seperti *Cerebral Palsy*. Hal ini dibuktikan oleh Naja Hudia dan beberapa peserta Hafiz Indonesia yang memiliki keterbatasan fisik seperti *Cerebral Palsy* dan tunanetra berhasil menghafal 30 juz Al-Qur’an dengan cara yang sama. Dibalik itu semua, dukungan keluarga terutama Ibu ternyata memiliki peran penting dalam memperhatikan setiap proses dan tahapan yang dilalui untuk mencapai keberhasilan anak, dalam hal ini Naja Hudia.

Metode auditori memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berfikir dan emosional anak *Cerebral Palsy*. Mendengarkan Al-Qur’an dapat membantu meningkatkan daya ingat, ketenangan emosional serta kedekatan spiritual dengan Al-Qur’an, bahkan kesembuhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan fisik bukan penghalang untuk meraih prestasi. Dengan metode yang tepat dan sesuai, dukungan lingkungan yang kondusif serta tekad yang kuat, penyandang *Cerebral Palsy* maupun jenis disabilitas lainnya mampu mencapai cita-cita dan pemahaman spiritual yang luar biasa.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, penulis menyadari penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Disarankan bagi orang tua dan keluarga agar terus memberikan dukungan serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk anak *Cerebral Palsy* dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lembaga Pendidikan dan guru Al-Qur'an hendaknya lebih kreatif dengan memanfaatkan metode auditori ini sebagai cara untuk memudahkan anak santri atau peserta didik, baik yang kondisinya normal maupun penyandang disabilitas, untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Diperlukan penelitian selanjutnya tentang evaluasi mendengarkan murottal dalam menjaga hafalan Qur'an pada remaja penyandang disabilitas para juara Hafiz Indonesia.

Semoga penelitian yang telah penulis selesaikan ini, dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam risetnya.

DAFTAR PUSTAKA

Book

- ‘Abd al-Rahman bin Nashir al-Sa’di, *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir Kalām al-Mannān*, tahqīq: ‘Abd al-Rahman bin Mu‘alla al-Luwaihiq (Riyadh: Dār Ibn al-Jauzī, 1420 H), jilid 5.
- A. Sjingithi Djamaludin, terj. *Fawaidul Fawaid*, menyelami Samudra Hikmah dan Lautan Ilmu menggapai puncak ketajaman batin menuju Allah, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2012).
- Abdul malik Karim Amrullah (Hamka), *Tafsir al-Azhar* Jilid 10, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988).
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq al-Sheikh, *Lubaabut tafsir min Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar, Abu Ihsan al-Atsari, (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi’i, 2005).
- Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya’ Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Ma‘rifah, tt.), Jilid 3
- Abu Ubaidillah Abdurrahmim, *Cara Menghafal Al-Qur’an Dan Matan Ilmiah*, (Boyolali: Mufid, 2019)
- Ahmad Khoirul Anam, *Seni Bahagia Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2021)
- Ahmad Syukri, *Qari Internasional dan Pengaruhnya terhadap Metode Tahfiz*, (Jakarta: Pustaka Al-Qur’an, 2018)
- Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur’an (Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi)*, (Tangerang: Maktabah Darus Sunah, 2019)
- Ahmad Warson Al-Munawwir, *Kamus Arab Indonesia Al-Munawwir*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 2020)
- Ahsin W. al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur’an* (Jakarta: Amzah, 2015)
- Al-Imam Abul Fida’ Isma’il Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Al-Qur’an al ‘Azim*, terj. Bahrūn Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), Juz 11.
- Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur’an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Connor, *dalam Musjafak Assjari, Pendidikan Anak Tunagrahita* (Jakarta: Depdikbud, 1995)

- Din Muhammad Zakariya, Muhammad Hambal Shafwan, *Panduan Menghafal Al-Qur'an 30 Juz*, (Jawa Timur: Penerbit Sahabat Pena Kita, 2024)
- Fadli Rahman, *Metodologi Living Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).
- Hamdan Husain Batubara, *Media Pembelajaran Efektif*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020)
- M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Widina Media Utama, 2024).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 14, (Tangerang: Lentera Hati, edisi 2017).
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, t.t)
- Sa'dulloh, 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an
- Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Bahjah An-Nazhirin Syarh Ash-Shalihin*, jilid 2, (Penerbit Dar Ibnul Jauzi, 2008)
- Sarmini Aminkun Imam Rafii Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023,)
- Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022)
- Wahbah az-Zuhaili, terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk, *Tafsir al-Munir* jilid 12, (Jakarta: Gema Insani 2013)
- Waliko, *Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022)
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2014)

E-Book

- Ririn Dwi Wiresti, *Mind In Motion: Psikologi Perkembangan dari Masa Kanak-Kanan hingga Remaja* (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025), https://www.google.co.id/books/edition/Mind_In_Motion_Psikologi_Perkembangan_da/3kNeEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0. (ebook: diakses pada 1 Agustus 2025)

Skripsi/Tesis/Disertasi

- Adila Ghassani, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Al-Dzikar Pamulang Tangerang Selatan", (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

- Ahmad Fauzi, “Disabilitas Dan Martabat Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an”, (Skripsi Sarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur’an Jakarta, 2024).
- Auliyah Sarazwaty Mukin, “Pengaruh Penggunaan Metode Sima’i Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Surat-surat pendek Peserta Didik SD Negeri Kampung Baru”, (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah: 2022)
- Erik Kurnia Dinanda, “Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Para Santri Di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Alhuffazh Sukabumi”, (Skripsi sarjana, Fakultas Tarbiyah STAI NIDA EL-ADABI Bogor, 2022)
- Farrah Camelia, “Pengaruh Metode Muroja’ah terhadap Retensi Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Qur’an Putri Ibnu Katsir Jember,” *Skripsi IAIN Jember* (2024)
- Febry Yordan Dwi Nurysah, “Efektivitas Al-Quran Dalam Menurunkan Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Baru Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga”, (Skripsi Sarjana, Prodi Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023)
- Hafiz Nur Muhammad, “Disabilitas Menurut Al-Qur’an” (skripsi, UIN Sumatra Utara, 2018)
- Hilya Syakura, “Penerapan Metode Sima’i Dalam Menghafal Al-Qur’an Pada Anak *Cerebral Palsy* Di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* Padang”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddindan Dakwah, Universitas Islam Negeri Riau 2021).
- Imelda Suzanna Datau, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Macam Penyakit”, (Skripsi Sarjana, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Qur’an, Jakarta 2022).
- Istiqomah Nur Aziza, “Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur’an Terhadap Memori Kerja” (Skripsi Sarjana, Universitas Sebelas Maret, 2019)
- Istiqomah Nur Aziza, “Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Qur’an Terhadap Memori Kerja” (Skripsi Sarjana, Universitas Sebelas Maret, 2019)
- Lu’ Ailu’ Liliawati, Ahmad Shofiyuddin Ichsan, “Implementasi Metode Sima’i pada Program Tahfiz Alquran”, (Skripsi Sarjana, Institut Ilmu Al-Quran An-Nur Yogyakarta 2022)

- Nadlif, Muhammad Khoirun, "Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Miftahul Falah Kudus." (tesis, IAIN Kudus 2023)
- Neviana Diyastiti, Identifikasi Faktor Resiko Terjadinya Anak *Cerebral Palsy* di Wahana Keluarga *Cerebral Palsy* Yogyakarta, (Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta 2022)
- Nur Avindi Yusup, Muryanti, Hubungan Intervensi Terapi Wicara Dengan Kemampuan Bahasa Anak Gangguan Pendengaran di Boyolali, 2022,
- Sindi Eka Nur Amalia, "Faktor resiko berat bayi lahir rendah (BBLR) di Indonesia (analisi Lanjut Data SDKI 2017)", (Skripsi Sarjana, Universitas Jember 2019)
- Siti Nurhimah, "Efektivitas Metode Sima'i Dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur" (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2024)
- Somana Aan, Kukuh Priambodi Tri Cahyo, "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Oprasi" (Skripsi STIKes Budi Luhur Cimahi 2017)
- Suzanna Datau Imelda, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai *Therapy* Terhadap Berbagai Penyakit", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut PTIQ Jakarta 2022)
- Syakura Hilya, "Penerapan Metode Sima'i Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak *Cerebral Palsy* Di Yayasan Rumah Gadang *Cerebral Palsy* Padang" (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Suska Riau, 2021)
- Syifa mar'atus, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta 2021)
- Tjasmini Mimin, Arah Pembelajaran Anak *Cerebral Palsy*, (Universitas Pendidikan Indonesia)
- Wahyuningsih Kader, "Penerapan Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung", (Skripsi Sarjana, STAI Muhammadiyah Tulungagung 2024)

Jurnal

- Alexander Guci, Jaya Sukmana, Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santri Usia Sekolah Dasar Di Rumah Tahfidz Baytul Huffadz Jatiuwung Kota Tangerang, (Tangerang: *jurnal STAI Asy-Syukriyyah*, 2023)
- Arina, Etika Pujianti, Finy Muslihatuzzahro, Implementasi Metode Sima'i dalam Hafalan Al-Qur'an untuk Santri Putri Pondok Pesantren Mafatihussalam Lampung Selatan, *Journal on Education*, Volume 06, No. 01, 2023.
- Dani Ulfiana, Arif Wiyat Purnanto, Putri Meinita Triana, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Pembelajaran AIR (*Auditori, Intellectually, Repetition*) Berbantuan Skrambel Wacana Pada Siswa Kelas II, *Journal Borobudur Islamic Education Review*, Vol. 2, No. 1 (2022), h. 20.
- DeCasper, Anthony J, and William P Fifer, "Of Human Bonding: Newborns Prefer Their Mothers' Voices," *Science*, vol. 208, no. 4448, (1980), h. 1174–1176. (jurnal: diakses pada 1 Agustus 2025)
- Dinie Ratri Desiningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus, *Psikosain*: Yogyakarta 2019.
- Dwi Sari Usop Misyanto, Pemberian Terapi Murottal Al-Qur'an Pada Peserta Didik SLBN 2 Palangka Raya Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup, *Pengabdianmu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol.5 no.4, 2020. (diakses pada 1 Agustus 2025), DOI:<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v5i4.1200>
- Edwina Sukmasari Yunus dkk. Scoping Review: Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Stres Orang Dewasa, *Jurnal Integrasi Kesehatan dan Sains*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2021
- Emira Apriyeni, Helena Patricia, Terapi Murottal Al-Qur'an Berpengaruh Terhadap Stres Perawat Pada Masa Pandemi, *Jurnal Keperawatan Jiwa: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, vol.9 no.3, 2021, h. 526. [Terapi Murottal Al-Qur'an Berpengaruh terhadap Stres Perawat pada Masa Pandemi | Apriyeni | Jurnal Keperawatan Jiwa](#) (diakses pada 1 Agustus 2025)
- Meriyanti Meriyanti, Ermis Suryana, Kasinyo Harto, Perkembangan Motorik Bayi Dan Implikasinya Pasa Konseo Pendidikan Islam, *Al-Musannif: Education And Teacher Training Studies*, vol.5 no.2, 2023, h. 101-102.

DOI: <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i2.99> (diakses pada 1 Agustus 2025)

- Noki Rieke Diah Ayu Yuwana, Trias Mahmudiono, Mahmud Aditya Rifqi, *Faktor Risiko yang berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Indonesia berdasarkan Analisis Data SDKI 2017*. Jurnal Universitas Airlangga, Media Gizi Kesmas, Vol 11, 2022
- Nurhayati, A. (2019). “Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak *Cerebral Palsy* melalui Pendidikan Inklusif.” *Jurnal Pendidikan Khusus*, 15(2),
- Pratama, Wulandari, “Profil Klinis *Cerebral Palsy* Campuran pada Anak Usia Sekolah.” *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (2020)
- Qamaruddin, Himah Sa’diyah, Kajian Teoritis tentang Teknik analisis data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Sprandley, Miles dan Huberman, *Journal of Management, Accounting and Administration*, Vol.1, No.2: 2024
- Rahayu, Widati, “Hubungan *Hiperbilirubinemia* dengan Kejadian *Cerebral Palsy* pada Anak.” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 7, No. 1 (2022)
- Rahayu, Widati, “Karakteristik Anak *Cerebral Palsy* Spastik di SLB-D YPAC Surabaya.” *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, Vol. 7, No. 2 (2022)
- Rahmaniar, “Penerapan Metode Auditori dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Pendidikan Khusus* Vol. 17, No. 2 (2021)
- Rahmatika Dewi, Zulfa Thayyibah, Hijriati, “Permasalahan Pada Anak Yang Memiliki Keterlambatan Dalam Berbicara”, *Jurnal PENA PAUD*, 5(1) 2024, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/penapaud/index>
- Rini Nurhayati, Eka Yulianti, “Pengaruh Metode Muroja’ah terhadap Retensi Hafalan Al-Qur’an pada Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 7, no. 2 (2020),
- Sari, D. P., Putri, M. A. “Asfiksia Lahir sebagai Faktor Dominan *Cerebral Palsy* pada Anak di RSUD Dr. Soetomo Surabaya.” *Jurnal Kedokteran Universitas Airlangga*, Vol. 11, No. 3 (2021)
- Sari, Putri, “Gambaran Klinis Anak dengan *Cerebral Palsy* di RSUD dr. Soetomo Surabaya.” *Jurnal Kedokteran Universitas Airlangga*, Vol. 11, No. 1 (2021)

- Syarifah Ainy Rambe, Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Menggunakan Metode Air (*Auditori, Intellectually, Refetition*) Pada Kelas IV SD, Vol. 1, No. 02, Tahun 2023, h, 67 DOI: 10.61683/jome.v1i02.46
- Thenille Braun Janzen, Yuko Koshimori, *Rhythm and Music-Based Interventions in Motor Rehabilitation: Current Evidence and Future Perspectives*, Front. Hum. Neurosci., 2022. (diakses pada 2 Agustus 2025) <https://doi.org/10.3389/fnhum.2021.789467>
- Waheda Putri Karisma, Aulia Shafira, Hijriati, “Strategi Pembelajaran Efektif Bagi Siswa *Cerebral Palsy* di Paud Harsya Ceria Banda Aceh”, *Jurnal Warna* (2022), h. 68. <https://doi.org/10.52802/warna.v9i1.1462>
- Wulandari N, Pratama A, “Faktor Risiko Prenatal pada Anak dengan *Cerebral Palsy* di RSUP Dr. Kariadi Semarang.” *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, Vol. 10, No. 2 (2021)
- Yuni Astuti, Fitri Wahyuni, Shella Nur Jayanti, “Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur’an Terhadap Tingkat Kecemasan Ibum Hamil Trimester III di Wilayah Binaan Puskesmas Karangdoro Semarang”, *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, vol.2 no.3, 2024 <https://doi.org/10.61132/protein.v2i3.713> (diakses pada 1 Agustus 2025)
- Zakiyah Nisa, “Terapi Audio Murottal Al-Qur’an terhadap Kesehatan Mental” (UIN Sunan Gunung Djati Conference Series, Volume 23, Bandung 2023).
- Zulfahmi, Saifuddin A Gani, Peranan Qori Dan Qoriah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Seni Baca Al-Qur’an Masyarakat Aceh Besar, *Jurnal Mudarrinuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol.11, No.4, 2021

Artikel

- Ahmad Robith, Sodik Fajar, “14 Keutamaan Menghafal Al-Qur’an”, *Dakwah.id*, 2022, <https://www.dakwah.id/hadits-keutamaan-menghafal-al-quran/> (diakses pada 1 Agustus 2025)
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/menghafal>.

- Dinas Kesehatan, “Mengenal Penyandang Disabilitas Lebih Dekat” Situs Resmi Kementerian Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses pada tanggal 29 September 2024. <https://dinkes.jogjaprov.go.id>.
- Eka Puspitasari, Orang Yang Paling Berhak Jadi Imam Salat Berjemaah, <https://www.rumahzakat.org/orang-yang-paling-berhak-jadi-imam-salat-berjemaah/>
- Green Amanda, “*Cerebral Palsy* dan Kesehatan Mental” (artikel oleh CanChild 2018). Diakses pada 26 Oktober 2024. <https://canchild.ca/en/resources/297-cerebral-palsy-and-mental-health>
- Gunawan Prastiva Indra, “*Cerebral Palsy* pada anak” (artikel UNAIR 2022). Diakses pada tanggal 24 Juni 2024. <https://unair.ac.id/cerebral-palsy-pada-anak/>
- Husnul Abdi, Tahfiz Adalah Program Menghafal Al-Qur’an, Kenali Metode Dan Keutamaannya, (artikel oleh Liputan 6, 2023). Diakses pada 3 Juli 2025. <https://www.liputan6.com/hot/read/5191462/tahfidzadalahprogrammenghafalalqurankenalimetodedankeutamaannya?page=5>
- Kurnianto Fajar, “Al-Qur’an Sebagai Obat” (artikel oleh STIKES Mamba’ul ‘Ulum Surakarta 2020). Diakses pada 19 Oktober 2024. <https://stikesmus.ac.id/al-quran-sebagai-obat/>

Web

- Muhammad Abduh Tausikal, Al-Qur’an akan Memberi Syafaat pada Hari Kiamat bagi Shahibul Qur’an, 2022. <https://rumaysho.com/34901-al-quran-akan-memberi-syafaat-pada-hari-kiamat-bagi-shahibul-quran.html> (diakses 20 Juli 2025)
- Musnad Imam Ahmad bin Hanbal, kitab baqi musnad al-mukatsirin, bab musnad Anas bin Malik, no 11831.* <https://muhamadbasuki.web.id/hadis>, (diakses pada 3 Juli 2025)
- Rusman Siregar, 5 Imam Masjidil Haram yang memiliki suara bacaan yang merdu, 2022, <https://kalam.sindonews.com>, (diakses 2 Agustus 2025)
- Shahih Muslim, *shalah al-musafirin wa qashruha, fadhail qiroatul qur’an wa suratul Baqarah*, no 1337, <https://muhamadbasuki.web.id/hadis>, (diakses pada 3 Juli 2025)
- Sunan Abu Daud, *kitab sholat, bab Istihbāb at-Tartīl fī al-Qirā’ah*, no. 1252. <https://muhamadbasuki.web.id/hadis>, diakses pada 3 Juli 2025.

Sunan At-Tirmidzi, *kitab Fadhoil Al-Qur'an, bab Mā jā'a fīman qara'a ḥarfan min al-Qur'āni maluhu min al-ajri*, h. 168.
<https://muhamadbasuki.web.id/hadis>, (diakses pada 3 Juli 2025)

Tafsir Ringkas Kemenag, surah Ṭāhā ayat 25,
<https://quran.kemenag.go.id/quran/perayat/surah/20?from=25&to=13>

Tafsir Tahlili dalam Qur'an kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/20?from=25&to=135>

Youtube

Dahlia (Ibunda Naja), pada channel Youtube Hafiz Indonesia,
<https://youtu.be/NMLKyoQN5qk?si=p0FBW3TNYpySQvww>
 (diakses pada 1 Juli 2025)

Motivasi Untuk Bunda', *syiar NTB*, 2022 <https://youtu.be/Izo-ltAZSDw?si=1-4HoY1bboFwgFfT>, diakses pada 5 Juli 2025

Naja Hudia Metode Auditori (diakses pada 10 Agustus 2025)
<https://youtu.be/N7nz3ct5pRk?si=8NLx8yoL8DfIzcV5>

Naja Hudia, 'Begini Cara Naja Hafalan Hadis Arbain', 2020,
https://youtu.be/au1kqEwzIIs?si=1Ir_ICbRV9QaJWb2, (diakses 5 Juli 2025)

Podcast sonfai Family, youtube channel, diakses pada 8 Maret 2025 10:30 WIB <https://www.youtube.com/watch?v=xdDmGWx7fLA>

Syekh Ali Jaber, 'Subhanallah!! Syekh Ali Jaber Cium Kaki Naja - FESTIVAL HAFIZ 2019, *Official RCTI*, 2022,
https://youtu.be/aQU4Xc4J4_A?si=wL2mwwZdvgaq,

Ustadz Adi Hidayat, Al-Qur'an Itu Unik, Mampu Mengubah Kehidupan Orang Yang Mendekat kepadanya, Adi Hidayat Official 2024,
 (diakses pada 1 Agustus 2025)
https://youtu.be/_gCcMSoWi5U?si=zCNqJyHl-FnmXPf0

Wawancara

Dahlia (Ibunda Naja Hudia), Wawancara oleh penulis di Masjid Sultan Singapura, 5-7 Mei 2023

Agusfian Hidayatullah (Ayah Naja Hudia), Wawancara oleh penulis di masjid Darul Qur'an Mulia, 19 Februari 2025

Naja Hudia, Wawancara oleh penulis di Lobby Swiss-BelHotel Jakarta, 15 Maret 2025

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

A. Pedoman Naja Hudia, Wawancara oleh penulis di Lobby Swiss-BelHotel

Jakarta, 15 Maret 2025

1. Bagaimana cara Naja menghafal Al-Qur'an?
2. Surat apa yang pertama kali Naja hafal?
3. Mengapa Naja ingin menjadi penghafal Al-Qur'an?
4. Dalam sehari Naja bisa menghafal berapa halaman?
5. Apa kesulitan yang pernah Naja hadapi saat menghafal?
6. Apa cita-cita Naja setelah hafal 30 juz?
7. Hadis apa saja yang sudah Naja hafal?

B. Pedoman wawancara Ayah dan Ibunda Naja Hudia

1. Bagaimana awal mula Naja diperkenalkan dengan Al-Qur'an?
2. Bisa diceritakan proses kehamilan, kelahiran dan kondisi Kesehatan Naja?
3. Kapan bunda Naja menyadari bahwa Naja Istimewa?
4. Bagaimana proses terapi yang dijalani Naja sejak kecil?
5. Kapan Naja mulai serius menghafal Al-Qur'an?
6. Berapa lama yang dibutuhkan Naja dalam menyelesaikan Al-Qur'an?
7. Metode apa yang digunakan Naja saat menghafal?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara Naja Hudia

Wawancara dengan Naja Hudia Afifurohman Agusfian

Nama Narasumber : Naja Hudia Afifurohman Agusfian

Tanggal : 15 Maret 2025

Tempat : Lobby Swiss-BelHotel



Dokumentasi Wawancara

Penulis: Naja, surat apa yang pertama kali Naja Hafal?
Narasumber: Waktu pertama kali Naja hafal itu ayat kursi
Penulis: Saat itu Naja berusia berapa tahun?
Narasumber: 3,5 tahun pas Naja masih kecil
Penulis: Berapa lama Naja menghafal Al-Qur'an?
Narasumber: Naja selesai menghafal Al-Qur'an dalam waktu 10 bulan, tapi sebenarnya 8 bulan Naja sudah selesai trus 2 bulan Naja murajaah dari awal
Penulis: Kemudian kapan Naja menghafalkan terjemahannya?

Narasumber: Waktu itu kan Naja ikut Hafiz Indonesia, kemudian Abi Amir menyarankan Naja untuk hafalkan terjemahannya. Oh iya, Abi Amir itu salah satu juri di Hafiz Indonesia dan juga guru Naja
Penulis: Berapa lama Naja menghafal Terjemahan Al-Qur'an?
Narasumber: Waktu itu kurang lebih 4 bulan Naja sudah hafal
Penulis: Satu hari biasanya Naja mampu menghafal berapa halaman?
Narasumber: Waktu pertama kali menghafal sehari 1 halaman, habis itu bisa 3 halaman, naik jadi 4 halaman, terakhir paling banyak 7 halaman
Penulis: Bagaimana cara Naja menghafal? Apakah ada cara khusus?
Narasumber: Enggak ada cara khusus, Naja itu menghafal cuma pakai murottal Al-Qur'an aja. Didengar berkali-kali sampai hafal kemudian Naja ikutin bacaan qari, setelah hafal setor ke mama
Penulis: Naja mendengar murottal pakai apa?
Narasumber: Kadang-kadang speaker, kadang-kadang aplikasi di hp
Penulis: Saat Naja menghafal pernah mengalami kesulitan tidak?
Narasumber: Enggak ada
Penulis: Kalau merasa bosan?
Narasumber: Naja tidak pernah bosan dengan Al-Qur'an, Naja malah merasa senang apalagi kalau waktu murajaah

Lampiran 3. Transkrip Wawancara Ayah Naja Hudia

Wawancara dengan Agusfian Hidayatullah

Nama Narasumber : Agusfian Hidayatullah

Tanggal : 19-20 Februari 2025

Tempat : Masjid Darul Qur'an Mulia

Penulis: Pada usia berapa Naja mulai menunjukkan keinginan untuk menghafal Al-Qur'an?
Narasumber: Saat usia 8 tahun, Naja sendiri yang meminta kepada kami untuk secara intensif diperdengarkan murottal Al-Qur'an, dari situlah proses hafalan dimulai.
Penulis: Bagaimana proses Naja mampu menghafal hingga 30 juz dalam waktu 10 bulan?
Narasumber: Jadi kami mulai programkan dari Februari hingga November 2018, dan Alhamdulillah dengan izin Allah, Naja Hudia bisa menghafal 30 juz. Dan 3 bulan berikutnya ia pun berhasil menghafal keseluruhan terjemahan Al-Qur'an.
Penulis: Bisa dijelaskan bagaimana kondisi medis Naja saat didiagnosis <i>cerebral palsy diplegia spastik</i> ?
Narasumber: Naja lahir prematur dan terdiagnosis <i>cerebral palsy tipe diplegia spastik</i> . Hal ini membuat pertumbuhannya berbeda dengan anak lain, terutama dalam hal motorik.
Penulis: Apa yang terjadi sesaat setelah Naja lahir sehingga harus masuk ke ruang NICU?
Narasumber: Sesaat setelah lahir dokter melihat ada gerakan yang tidak normal, sehingga disarankan observasi di NICU beberapa hari.
Penulis: Bagaimana proses pemulihan kesehatan Naja saat itu?

<p>Narasumber: Pada usia 3 hari, dokter mendapati detak jantungnya tidak normal. Saya menyarankan agar ibunya lebih intens memberikan ASI serta terus ditemani speaker murottal. Alhamdulillah, dengan kuasa Allah, kondisi Naja membaik dan jantungnya berangsur normal.</p>
<p>Penulis: Apa dampak paling nyata dari kondisi Naja terhadap aktivitas sehari-harinya?</p>
<p>Narasumber: Ia kesulitan berjalan, bergerak, bahkan menelan makanan. Jadi semua aktivitas motorik dasar membutuhkan bantuan dan kesabaran ekstra.</p>
<p>Penulis: Bagaimana cara ayah Naja mengajarkan agama anak-anak?</p>
<p>Narasumber: Saya memang aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Karena itu saya berusaha membiasakan anak-anak dekat dengan Al-Qur'an sejak kecil, terutama melalui pembelajaran dan hafalan.</p>
<p>Penulis: Bagaimana cara menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an?</p>
<p>Narasumber: Kami menjadikan rumah sebagai pusat belajar Al-Qur'an. Makanya hampir di setiap sudut rumah terdengar lantunan ayat melalui speaker murottal.</p>
<p>Penulis: Mengapa murottal Al-Qur'an diperdengarkan hampir di seluruh sudut rumah?</p>
<p>Narasumber: Karena itu membantu menumbuhkan suasana Qur'ani, membuat anak-anak terbiasa mendengar, dan khususnya bagi Naja, sekalian menghafal dan murojaah.</p>
<p>Penulis: Bisa dijelaskan seperti apa rutinitas harian Naja dalam mendengarkan murottal?</p>

Narasumber: kami selalu memutar murottal di pagi hari sebelum beraktivitas, yang diputar adalah murottal juz yang sedang dihafalkan. Dilanjut siang hari murottal tetap diputar dengan volume sedang, meski Naja beristirahat siang, karena kalau murottal dimatikan Naja tidurnya tidak tenang. Ketika malam hari sebelum tidur sampai tidur pun Naja mendengarkan murottal.

Penulis: Bagaimana perkembangan kualitas bacaan Al-Qur'an Naja apakah ada perubahan?

Narasumber: Ya, bacaannya dengan baik sudah lebih baik, bahkan beberapa guru tahfiz memberikan apresiasi terhadap ketepatan bacaannya, dan Naja sudah dapat sanad Al-Fatihah.

Penulis: Apakah saat ini bacaan Naja sudah bisa dipahami dengan jelas oleh pendengar?

Narasumber: Alhamdulillah, bacaan Naja kini bisa dipahami dengan jelas dan sudah bisa berkomunikasi dengan lancar.

Penulis: Sebagai orang tua, apakah ada pesan untuk orang tua yang memiliki anak yang Istimewa?

Narasumber: Bagi kami ini bukti bahwa keterbatasan fisik bukan penghalang untuk mendapat karunia Allah. Justru Allah menunjukkan keadilan-Nya dengan memberi keistimewaan di balik kekurangan. Jadi untuk para orang tua yang sedang berjuang, tetap semangat dan sabar. Karena semua ini pasti ada hikmahnya.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Ibunda Naja Hudia

Wawancara dengan Dahlia Andayani

Nama Narasumber : Dahlia Andayani

Tanggal : 5 Mei 2023

Tempat : Masjid Sultan Singapura

Penulis: Naja anak keberapa dalam keluarga?
Narasumber: Naja itu anak kedua dari empat bersaudara. Anak pertama sempat keguguran usia kandungan empat bulan. Dokter sebenarnya menyarankan jeda empat bulan sebelum program anak lagi, tapi baru dua bulan kemudian saya hamil lagi.
Penulis: Bagaimana kondisi kehamilan waktu Naja?
Narasumber: Awalnya normal, tapi masuk bulan ketiga sering keluar flek. Jadi kita coba macam-macam, mulai dari jamu tradisional sampai obat dokter. Akhirnya ikhtiar terakhir saya pakai terapi Al-Qur'an, tiap hari minum air yang sudah dibacain 30 juz. Itu rutin saya lakukan sampai usia kandungan tujuh bulan. Tapi tiba-tiba perut mules, dan saya melahirkan prematur, tanggal 17 November 2009. Berat Naja waktu lahir cuma 1,8 kilo, kecil banget, badannya seukuran botol.
Penulis: Kapan pertama kali dokter menyampaikan kalau Naja mengalami <i>cerebral palsy</i> ?
Narasumber: Waktu usianya 6 bulan. Dokter lihat perkembangan Naja beda dengan anak seusianya, sering nangis, belum bisa gerak sesuai tahapnya. Setelah melakukan beberapa pemeriksaan, dokter bilang Naja kena <i>cerebral palsy</i> . Waktu itu rasanya campur aduk, tapi saya dan suami langsung konsultasi lebih lanjut ke spesialis dan dokter sarankan terapi sejak dini.

Penulis: Terapi apa saja yang dijalani Naja, dan apa yang paling terasa hasilnya?
Narasumber: Banyak. Ada fisioterapi buat motorik kasar, latihan duduk, berdiri, jalan. Ada juga terapi okupasi untuk motorik halus, terapi melalui musik klasik untuk rangsangan otak, sama terapi wicara biar bisa komunikasi dan nggak kesulitan menelan. Dulu Naja cuma bisa terlentang sampai usia 6 bulan. Tapi setelah terapi rutin, alhamdulillah di usia 3,5 tahun dia udah bisa duduk.
Penulis: Waktu itu kan dokter menyarankan Naja terapi dengan musik klasik biar bisa menstimulasi otaknya. Tapi bunda memilih murottal Qur'an. Kenapa bun?
Narasumber: Iya betul, dokternya sempat nyaranin musik klasik. Tapi terus terang, hati saya kurang suka. Karena saya lebih yakin kalau Al-Qur'an punya manfaat jauh lebih besar, bukan cuma buat otak tapi juga buat hati. Jadi sejak awal saya memilih murottal Qur'an. Dan alhamdulillah, itu terbukti bikin Naja lebih tenang dan fokus.
Penulis: Sejak kapan kebiasaan memperdengar murottal ini dimulai?
Narasumber: sejak hamil saya memang sudah biasakan dengar murottal tiap hari. Rasanya tenang sekali, apalagi kalau lagi cemas atau capek. Saya percaya lantunan ayat suci itu bukan cuma menenangkan ibu yang hamil, tapi juga bisa jadi stimulasi buat janin. Jadi Naja sejak dalam kandungan sudah terbiasa dengar Qur'an.
Penulis: Kapan pertama kali Naja bilang ingin jadi penghafal Al-Qur'an?
Narasumber: Waktu umur 8 tahun. Tiba-tiba dia bilang, "mama, kakak mau hafal Qur'an." Awalnya saya kira bercanda, tapi besoknya dia beneran ikut-ikutin bacaan qari' dari murottal. Dari situ saya sadar kalau tekadnya kuat banget.

Penulis: Benarkah sejak kecil Naja sudah punya kemampuan menghafal?
Narasumber: Iya, bahkan sejak umur 3,5 tahun. Padahal waktu itu dia telat bicara dan motoriknya terbatas, tapi bisa hafal Ayat Kursi cuma dari saya bacain sebelum tidur. Besoknya dia bisa ulangin sendiri. Dari situ makin kelihatan kalau daya ingatnya luar biasa, meskipun fisiknya terbatas.
Penulis: Bagaimana cara Naja cepat menghafal?
Narasumber: Jadi Naja saat saya tau bisa mengikuti bacaan qari' saya mulai mempelajari tipe belajar Naja, saya semakin yakin kalau tipe belajar Naja adalah auditori
Penulis: Sehari-hari seberapa sering Naja mendengarkan murottal?
Narasumber: Iya, itu udah bagian dari hidupnya. Di rumah, di ruang terapi, bahkan kalau ke bandara atau tempat rame, pasti ada murottal. Kalau nggak ada, dia sering gelisah. Tapi kalau dengar lantunan Qur'an, dia tenang banget. Bahkan setelah sering berinteraksi dengan Qur'an, dia bisa mulai komunikasi dua arah, gerakin kepala, tangan, sampai kakinya.
Penulis: Seperti apa speaker yang digunakan Naja saat pertama kali menghafal?
Narasumber: Itu kak <i>speaker bluetooth</i> , yang ada tombol angka untuk kode dan <i>reset</i> . Saya sudah gak nyimpen fotonya, Nanti kakak lihat aja di youtubenya Naja, ada disitu semua.
Penulis: Kalau di rumah kan murottalnya diputar lewat speaker. Nah, kalau lagi di perjalanan gimana?
Narasumber: Kalau lagi di luar rumah, biasanya saya pakai aplikasi Al-Qur'an digital di HP. Jadi tetap bisa dengar murottal meski lagi di jalan atau ada keperluan di luar. Intinya, kami berusaha supaya lantunan Qur'an itu nggak putus, di mana pun berada.

Penulis: Apakah ada perubahan setelah Naja mengerti ayat yang dihafalnya?

Narasumber: Iya, setelah memahami ayatnya semenjak itu Naja selalu berusaha menjaga ibadah, makin rajin sunahnya, menghormati orang tua, mengingatkan adik-adiknya, Naja juga yang paling rajin mengingatkan shalat tepat waktu, ngajak saya baca Qur'an, bahkan berani membetulkan bacaan saya kalau salah. dan mendorong keluarga untuk berbuat kebaikan. Karena kami sudah tanamkan dari kecil bahwa, Qur'an bukan hanya jadi hafalan untuknya, tapi benar-benar jadi pedoman hidup.

Lampiran Dokumentasi



Wawancara Naja Hudia didampingi mentor dengan Penulis di Singapura



Naja Hudia sedang menyetorkan hafalan
pada ibunya



Naja Hudia dan orang tuanya
sedang di studio Hafiz
Indonesia RCTI

SHABRINA S. IAT

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

2%

2

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

4

123dok.com

Internet Source

1%

5

Agus Syahid. "GANGGUAN BERBAHASA
PADA PENDERITA CEREBRAL PALSY SEBUAH
KAJIAN LINGUISTIK KLINIS", Humanitatis :
Journal of Language and Literature, 2020

Publication

1%

6

conferences.uinsgd.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 187/Perp.IIQ/USH.IAT/IX/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seandy Irawan

Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211791	
Nama Lengkap	SHABRINA SALSABILA	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	EFEKTIVITAS MENDENGAR MUROTTAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA ANAK <i>CEREBRAL PALSY</i> (Studi Analisis Living Qur'an Terhadap Naja Hudia)	
Dosen Pembimbing	DR. SRI TUTI RAHMAWATI, M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1. 5%	Tanggal Cek 1: 04 SEPTEMBER 2025
	Cek 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 04 SEPTEMBER 2025

Petugas Cek Plagiarisme



Seandy Irawan, S.P.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap Shabrina Salsabila. Lahir di Manado, 28 Februari 2000. Merupakan anak pertama dari Bapak Mohammad Agus Noor Syamsi dan Ibu Olivia Maunti. Alamat rumah di Depok, Jawa Barat. Riwayat Pendidikan penulis yaitu SD di Islamic Center Manado dan sempat pindah ke SDIT Al-Islah Gorontalo, serta SDIT Al-Mawaddah Depok, SMP di Pondok Modern Daarul Qur'an Putri Cikarang, SMA di Mahad Fatimatuz Zahra Bogor, lanjut D2 di Ma'had Al Imarot Bandung, kemudian pada 2021 hingga sekarang menempuh pendidikan jenjang S1 di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir di kampus Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Selama masa perkuliahan penulis tidak hanya menerima ilmu dari bangku kuliah, melainkan juga belajar di Pesantren Takhassus IIQ Jakarta, serta belajar banyak hal dengan aktif mengikuti organisasi internal maupun eksternal kampus. Bergabung menjadi anggota Dewan Mahasiswa (Dema) IIQ Jakarta selama satu periode. Mengikuti organisasi Santri Mendunia dan melakukan Internasional Conferens di Malaysia, Singapura, Thailand. Selain itu penulis berkesempatan mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Narathiwat-Thailand Selatan.

Penulis berharap kedepan dapat bermanfaat bagi keluarga, umat, bangsa, dan negara.. *Alhamdulillah* dengan karunia Allah, bersama usaha dan doa serta dukungan dan motivasi dari keluarga, guru, teman-teman dan civitas akademika IIQ akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga karya ini bermanfaat, dan menambah inspirasi bagi peneliti selanjutnya.